

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Talun

Diturunkan secara tutur tinular atau istilah lain dari mulut ke mulut, bahwa dahulu kala nama Desa Talun berasal dari kata “Tal” dan kata “Alun-alun”. Tal adalah nama sebatang pohon dari jenis palma. Karena pohon Tal tersebut berada di tanah yang lapang atau alun -alun sehingga lokasi tersebut disebut Desa Talun.¹

2. Struktur Pemerintahan Desa

Kepala Desa	: Maksum
Sekretaris Desa	: Moh Syaifudin
Kaur Keuangan	: Moh. Amir M
Kaur Tu & Adm	: Apriliandy C. A
Kasi Pemerintahan	: Nor Salim
Kasi Kesejahteraan	: Mohamad Khoirul Anam
Kasi Pelayanan	: Mokhammadun
Kadus	: Didik Supriyanto

Dari data struktur organisasi diatas, Kepala Desa sebenarnya mempunyai tugas berupa menyelenggarakan pemerintahan desa, membina masyarakat desa, melaksanakan pembangunan desa serta melakukan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya tentunya kepala desa di bantu oleh perangkat desa yang lain. Karena struktur organisasi pada dasarnya saling terkait antar satu sama lain. Contohnya pada saat melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya kepala desa akan di bantu oleh kepala dusun untuk mengkoordinir wilayah yang akan di berdayakan. Sedangkan pada saat urusan bidang administrasi kepala desa akan di bantu oleh sekretaris desa. Maka jelaslah bahwa antar komponen saling membantu.

3. Visi dan Misi

- Visi:
“Terwujudnya kehidupan masyarakat Desa Talun yang agamis, aman, tentram, maju, adil, makmur dan sejahtera”
- Misi:

¹ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat Desa Talun
- b) Meningkatkan perekonomian rakyat di bidang pertanian, perikanan dan bidang-bidang lainnya
- c) Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa baik di dalam desa, jalan pertanian, jalan pariwisata, jalan perikanan, sekolahan, pondok pesantren, masjid dan musholla
- d) Penanggulangan banjir dengan membuat tanggul besar keliling di dalam desa maupun di daerah pertanian, perikanan dan pariwisata
- e) Mengusahakan proyek-proyek pembangunan desa dari aspirasi kabupaten, propinsi dan pusat
- f) Membangun tempat-tempat olah raga bagi para pemuda karang taruna
- g) Menyediakan mobil siaga desa
- h) Mengembangkan bumdes di bidang perdagangan, simpan pinjam dan lainnya
- i) Semua pembangunan bebas swadaya.

4. Kondisi Geografis

Desa Talun merupakan suatu desa di Kecamatan Kayen yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Pati. Desa Talun mempunyai luas wilayah 922,86 hektar.² Mempunyai daerah berupa rawa-rawa yang begitu luas yang sudah tidak difungsikan selama berpuluh tahun oleh masyarakat sekitar yang bisa disebut sebagai lahan tidur, karena tidak dapat menghasilkan. Desa Talun terkenal dengan budidaya ikan air tawar, dan desa wisata pemancingan yang cukup terkenal di Kabupaten Pati dan sekitarnya. Batas-batas wilayah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yaitu:

Sebelah selatan	: Desa Pesagi
Sebelah barat	: Desa Bulungcangkring
Sebelah utara	: Desa Boloagung
Sebelah timur	: Desa Rogomulyo

Letak geografis Desa Talun sangat strategis karena mencakup beberapa wilayah yang cukup baik salah satunya dekat dengan perbatasan wilayah kudus yaitu desa Bulungcangkring, oleh karena itu dapat memudahkan masyarakat Desa Talun dalam pemasaran dan promosi wisata pemancingan yang ada, bukan hanya pengunjung dari wilayah kabupaten Pati saja, melainkan hingga dari

² Data Geografis Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Tahun 2022.

daerah lain salah satunya dari Kudus yaitu desa Bulungcangkirng yang terletak di batas wilayah dengan Desa Talun.

5. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Talun yaitu 5274, jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dari tabel berikut:³

Tabel 4.1 Kependudukan

UMUR	JUMLAH PENDUDUK
0-4 tahun	399 orang
5-9 tahun	915 orang
10-14 tahun	916 orang
15-24 tahun	1146 orang
25-54 tahun	1142 orang
55 tahun ke atas	756 orang

Dilihat dari jumlah penduduk yang di miliki Desa Talun tentunya masyarakat harus memiliki pekerjaan agar dapat mencukupi kebutuhan masing – masing, khususnya di usia produktif. Salah satunya yakni melalui industri wisata pemancingan yang ada di Desa Talun. Jumlah penduduk juga berguna untuk mengetahui pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Selain itu, kegunaan jumlah maupun pertumbuhan penduduk berguna untuk merancang model pembangunan yang akan dilaksanakan.

b. Mata Pencapaian Penduduk

Mata pencapaian masyarakat Desa Talun mempunyai pekerjaan yang beragam, dapat dilihat dari tabel berikut:⁴

Tabel 4.2 Mata Pencapaian Penduduk

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Petani sendiri	988 orang
Buruh tani	1312 orang
Pedagang/ pengusaha	68 orang
Buruh industri	162 orang
Buruh bangunan	370 orang
Pengangkutan	20 orang
TNI/POLRI/PNS	40 orang

³ Data Monografi Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Tahun 2022.

⁴ Data Monografi Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Tahun 2022.

Pensiunan	5 orang
Lain-lain	6 orang
JUMLAH	2965 orang

Dari data pekerjaan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Talun sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu melalui wisata pemancingan dapat membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru bagi masyarakat, sehingga masyarakat Desa Talun tidak hanya bergantung pada sektor pertanian saja, serta dapat mengatasi angka pengangguran yang ada di Desa Talun.

c. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat

Berikut Data keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Talun yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	5274
Katolik	-
Protestan	-
Hindu	-
Budha	-
Lain-lain	-

Bedasarkan jumlah penduduk masyarakat Desa Talun dari 5274 warga, memiliki agama yang sama, yaitu masyarakat muslim. Dengan latar belakang dari kondisi sosial keagamaan yang sama yaitu agama islam, dapat memudahkan dalam hal merancang model pembangunan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat, seperti pembangunan tempat ibadah yaitu Masjid ataupun Mushola, prasarana pendidikan yang berbasis islam seperti Madrasah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi yang digunakan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Selama pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada aspek strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan yang berada di Desa Talun, yang mana pada proses pemberdayaan masyarakat tersebut membutuhkan strategi melalui proses tahapan yang dilakukan, serta menyesuaikan

keadaan dari masyarakat. Strategi pemberdayaan yang digunakan melalui beberapa proses tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Pertama, yaitu tahap penyadaran, merupakan langkah awal yang diberikan kepada masyarakat. Proses penyadaran memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Talun, untuk menyadarkan bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya dari lahan tidur yang dimiliki warga yang dapat digunakan untuk kegiatan budidaya ikan air tawar, yang dahulunya lahan tak terpakai selama bertahun-tahun hingga dapat diolah menjadi lahan yang produktif menjadi suatu hal yang berguna hingga dapat mensejahterakan masyarakat. Proses penyadaran yang dilakukan yaitu:

1) Memberi Percontohan Memanfaatkan Lahan

Proses penyadaran dilakukan dengan memberikan percontohan memanfaatkan lahan yang awalnya dilakukan oleh Bapak Nor Salim dan Bapak Amir Zuhdi, berawal dari keresahan yang sama, yaitu mencari solusi bagaimana tanah yang tidak terpakai selama berpuluh tahun agar menjadi tanah yang produktif dan menghasilkan, datanglah ide dari beliau untuk membuat kolam budidaya ikan air tawar, dengan dibantu oleh tenaga ahli yang didatangkan langsung dari Lamongan, pembukaan lahan yang dilakukan di lahan milik Bapak Amir Zuhdi seluas 5 hektar, pada awal pembuatan lahan tidur menjadi kolam hanya menggunakan alat manual berupa cangkul, mulai dari awal pembibitan hingga panen memerlukan waktu 4 bulan, dan mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Melihat keberhasilan tersebut masyarakat mulai sadar akan potensi lahan yang mereka miliki, dan mulai tertarik mengikuti jejak kesuksesan dari pengolahan lahan tidur yang dicontohkan tadi.⁵

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono selaku penasehat kelompok bahwa:

“Proses penyadaran masyarakat terjadi dengan sendirinya setelah melihat contoh keberhasilan yang sudah dilakukan dari pak Amir, dengan sendirinya masyarakat ikut merubah tanah tidur mereka menjadi tambak ikan. Karena kan begini mas, warga masyarakat sini itu kalau dikasih pengarahan

⁵ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

sekedar teori tanpa didasari bukti itu susah, jadi kita buktikan kalau tanah disini bisa lebih menghasilkan dengan pembuatan kolam budidaya ikan tersebut. Setelah melalui beberapa tahun timbul kesadaran dari masyarakat, daripada tanahnya nganggur tidak bisa ditanami padi ataupun palawija, terus akhirnya dibuatlah kolam seperti yang sudah dicontohkan dari kita dulu.”⁶

Pada saat proses penyadaran melalui percontohan pemanfaatan lahan tersebut awalnya sedikit mengalami kesulitan, hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan dari masyarakat sebelum melihat hasil dari uji coba yang dilakukan. Setelah melihat keberhasilan dari pemanfaatan lahan yang dilakukan, masyarakat mulai sadar akan potensi lahan yang dimiliki dan mulai banyak masyarakat yang mengikuti

2) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok adalah tahapan selanjutnya setelah proses penyadaran yang diberikan melalui percontohan pemanfaatan lahan, setelah banyak warga yang mempunyai kolam budidaya dibentuklah sebuah kelompok yaitu kelompok Mina Sejahtera. Dalam pembentukan kelompok tersebut mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu mengadakan rapat pertemuan, hal itu dilakukan untuk evaluasi bersama.

Hal tersebut seperti perkataan Bapak Nor Salim selaku ketua kelompok bahwa:

“Latar belakang terbentuknya kelompok Mina Sejahtera ialah untuk memberikan fasilitasi kepada pembudidaya ikan yang ada di Desa Talun, maka diperlukan sebuah adanya kelompok untuk mengakomodir semua kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan masing-masing anggota kelompok itu, di bentuklah kelompok Mina Sejahtera. Dalam kegiatannya kita melakukan koordinasi dalam pengelolaan desa wisata pemancingan, dengan melakukan rapat rutin sebulan sekali kepada semua anggota kelompok, yaitu pemilik kolam pemancingan di Desa Talun, untuk membahas

⁶ Mulyono, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

kebutuhan-kebutuhan yang mencakup secara umum, untuk proyek kelompok maupun desa wisata itu sendiri”⁷

Pembentukan kelompok dibentuk untuk memudahkan pekerjaan atau usaha yang dilakukan masyarakat yaitu di bidang perikanan, untuk membantu pemenuhan kebutuhan individu maupun kelompok.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan diberikan dengan melakukan pelatihan untuk menunjang keterampilan agar masyarakat semakin mampu mengolah dan mempertahankan pekerjaan mereka. Adapun proses pengkapasitasan meliputi:

1) Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diadakan dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan dari anggota kelompok Mina Sejahtera. Hal ini seperti yang ungkapkan Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok bahwa:

“Pelatihan itu setelah muncul kelompok kan ada pembinaan dan bimbingan secara teknis, baik itu dari dinas perdagangan, dari dinas perikanan, dari dinas BLK, dari pusat maupun daerah, ada pelatihan P2MKP yang diadakan 1 tahun itu 2 sampai 3 kali dengan peserta yang berjumlah 10 sampai 20 orang, dan dibiayai dari pusat, meliputi cara meningkatkan kualitas budidaya, meningkatkan kualitas ikan dan airnya untuk bisa menjadi pengelola perikanan yang baik dan termasuk pengelolaan organisasinya”⁸

Hal itu diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan Bapak Maksum selaku Kepala Desa Talun bahwa:

“Ada juga pelatihan dari pemerintah lebih tepatnya dari dinas perikanan, bantuannya banyak sekali mas meliputi pelatihan-pelatihan, pembenihan, hingga pembesaran, ada juga pelatihan pembuatan pakan”⁹

Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai budidaya

⁷ Nor Salim, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁹ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

ikan. Hal tersebut dilakukan oleh kelompok maupun dari dinas terkait dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan dapat mengembangkan usahanya.

2) Mengadakan Studi Banding

Dalam tahap pengkapasitasan diadakan kegiatan studi banding di daerah lain yang mempunyai usaha yang serupa yaitu di sektor perikanan. Kegiatan ini mempunyai dampak yang sangat positif khususnya bagi anggota, karena dari kunjungan tersebut anggota dapat menambah wawasan serta pengalaman baru. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Mulyono selaku penasehat Kelompok Mina Sejahtera

“Studi banding juga ada mas, ada yang dari kelompok dan pengadaan dari dinas juga, untuk studi banding yang pernah dilakukan kita pernah ke Magelang, Klaten, Lamongan, terus di Purwakarta. Untuk studi banding dari kelompok itu maksimal 10 orang perwakilan, didampingi dinas perikanan, untuk studi banding tersebut waktunya kurang lebih 1 minggu, kegiatan yang dilakukan saat studi banding yaitu mulai dari pembenihan, pembesaran, penjualan, intinya dari studi banding itu gini mas, tukar pengalaman dari berbagai daerah bagaimana agar pembudidaya ikan ini maju, keberhasilannya bertambah itu gimana caranya, dan itu memakan waktu minimal 1 minggu. Kalau untuk studi banding yang diadakan di Desa Talun juga pernah, tapi hanya 1 hari, meliputi tanya jawab atau tukar pengalaman saja dari berbagai daerah yang datang”¹⁰

Dari kegiatan studi banding tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari anggota dalam hal budidaya ikan air tawar dari berbagai daerah yang mungkin bisa diterapkan di Desa Talun.

3) Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan hal yang penting bagi industri wisata, baik buruknya pemasaran dapat mempengaruhi berkembangnya suatu industri pariwisata.

¹⁰ Mulyono, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Dalam hal pemasaran dari anggota kelompok Mina Sejahtera melakukan promosi melalui event lomba memancing. Dari event lomba memancing itulah merupakan salah satu cara untuk menarik pengunjung. Seperti pernyataan dari Bapak Mulyono selaku penasehat kelompok bahwa:

“Untuk event lomba memancing biasanya dilaksanakan saat musim kemarau, antara bulan agustus sampai oktober, ada dari kelompok yang mengadakan, ada yang dari grup atau komunitas memancing mengadakan, ada juga dari pemilik pemancingan itu sendiri untuk promosi kolam pemancingannya supaya lebih ramai lagi melalui event lomba pemancingan itu tadi. Kalau dari kelompok itu dulu sering apalagi pas ada kunjungan bapak bupati, kita dari kelompok mengadakan lomba memancing, kalau untuk sekarang setelah sudah punya pengalaman sendiri para pemilik kolam membuat event sendiri, handle kegiatannya sendiri, kami dari kelompok pengelola juga membebaskan, karena tujuannya juga sama untuk memajukan wisata sini melalui promosi seperti lomba pemancingan itu tadi”¹¹

Selain melalui lomba pemancingan, pemasaran juga dilakukan melalui media sosial. Hal itu seperti penjelasan dari Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok bahwa:

“Untuk pemasaran kita promosi melalui website desa, itu untuk memasarkan melalui media sosial, ada juga melalui facebook itu kita ada grupnya sendiri mas, terus pemasaran dari lomba-lomba pemancingan yang kita adakan”¹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dapat dilihat kegiatan promosi dan pemasaran wisata pemancingan yang ada di Desa Talun yaitu lewat event lomba memancing dan melalui media sosial.

c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan ialah proses yang dilakukan dengan memberikan kekuasaan, daya dan otoritas untuk

¹¹ Mulyono, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹² Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

mengembangkan usaha yang dimiliki. Daya yang diberikan pada masyarakat harus sesuai dengan keterampilan dan kualitas yang dipunyai masyarakat. Adapun proses pendayaan yang dilakukan yaitu:

1) Peresmian Menjadi Desa Wisata

Peran pemerintah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan peresmian wisata pemancingan yang ada di Desa Talun menjadi desa wisata pada tahun 2013. Seperti pernyataan dari Bapak Nor Salim selaku ketua kelompok bahwa:

“Dulu memang sejak kelompok ini sudah mulai dikenal oleh dinas terkait, yaitu dinas perikanan untuk pengelolaan desa wisata, maka Dinas tersebut terus membimbing kita untuk kegiatan-kegiatan yang sudah layak diproses untuk memperoleh perizinan, kita dari pemerintah desa khususnya kelompok Mina Sejahtera diarahkan untuk mendapatkan izin kewenangan birokrasi, yang bisa memberikan izin legal peresmiannya waktu itu ialah gubernur, pada saat itu Bapak Bibit Waluyo, lalu kita urus pada saat itu hingga diresmikan gubernur sebagai desa wisata pemancingan pada tahun 2013”¹³

Hal itu didukung dengan pernyataan Bapak Maksum selaku kepala Desa Talun bahwa:

“Untuk awal peresmian sebagai desa wisata, kita awalnya mengajukan kepada bupati, setelah dari bupati diajukan ke gubernur, yang meresmikan ya ada bupati ada gubernur komplit datang kesini, bahkan dari dinas perikanan pusat datang kesini, akhirnya dibina dinas dari pusat hingga maju seperti sekarang”¹⁴

Dengan diresmikannya pemancingan di Desa Talun sebagai desa wisata pada tahun 2013, membuat desa wisata di talun menjadi satu-satunya desa wisata yang mempunyai izin resmi pada saat itu.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

¹³ Nor Salim, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dalam pengembangan desa wisata sarana prasarana adalah aspek yang sangat penting, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan masyarakat dalam pengelolaan kolam pemancingan. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok bahwa:

“Pada saat panen kedua bupati kita datangkan, kepala dinas perikanan kita datangkan, kita laporan pada dinas setelah kita laporan pada dinas saking senengnya kepala Dinas, bupatinya diajak untuk datang kesini, saat bupati ke Talun beliau membawa semua dinas lintas dari kapolresnya, kodimnya, semuanya diajak kesini, dan terjadilah tanya jawab, kita ditanya dari asal usul pembuatan dan sebagainya. Kita ditanya kurangnya apa kurangnya satu, belum ada jalan kita minta jalan satu bulan berikutnya dibuatkan jalan oleh bupati dan juga bantuan pinjaman alat berat untuk membuat tanggul baru, awalnya kami hanya satu itu sewa dan dikasih alat berat satu lagi. Ada juga bantuan listrik dari Dinas ESDM”¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Mulyono selaku penasehat kelompok, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk bantuan sarana prasarana itu dari aspirasi dinas pernah membantu dibuatkan saluran irigasi tapi sekarang sudah tidak berfungsi, bantuan dari dinas juga ada gedung kelompok, ada gedung tempat pelelangan ikan. Ada juga bantuan seperti alat-alat sebagai penampung ikan di karamba untuk menampung ikan sementara, bantuan dari gubernur setelah meresmikan desa wisata memberikan SK wisata sekaligus membuat jalan, saat pembukaan lahan juga ada bantuan alat dari dinas perikanan juga mas, itu berupa ekskavator tapi bantuan yang diberikan berupa alat beratnya saja, kalau untuk bensin dan operatonya kita bayar sendiri”¹⁶

¹⁵ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Mulyono, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Bantuan tersebut diberikan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, dari dinas perikanan, maupun dinas ESDM. bantuan itu diberikan untuk upaya kemajuan desa wisata.

2. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Wisata Pemancingan Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Melalui pemberdayaan desa wisata pemancingan di Desa Talun selain dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada, juga memiliki berbagai manfaat yaitu:

a) Menekan Angka Urbanisasi

Dengan adanya wisata pemancingan di Desa Talun, memungkinkan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal itu seperti yang dinyatakan oleh Bapak Nor Salim selaku ketua kelompok bahwa:

“Warga disini dulu sebagian besar pada merantau ke luar kota, setidaknya dengan adanya desa wisata ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk warga masyarakat disini, meminimalisir dan mengurangi terutama mereka-mereka yang punya kebiasaan merantau itu untuk menyerap tenaga kerja dari desa wisata pemancingan ini menekan angka urbanisasi perpindahan warga desa ke kota”¹⁷

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok Mina Sejahtera bahwa:

“Semenjak disini sudah terkenal menjadi desa wisata, yang dulunya merantau menjadi bos pemborong, bos proyek bangunan di Jakarta pada pulang ke desa untuk mengolah lahan menjadi kolam ikan, modal dari merantau jadi bos tadi uangnya digunakan untuk membuka lahan, sewa lahan disini untuk kegiatan budidaya ikan”¹⁸

Semenjak adanya desa wisata angka urbanisasi di Desa Talun semakin menurun, hal tersebut dikarenakan semakin majunya desa wisata yang ada bersamaan dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang membuat masyarakat tidak perlu lagi merantau untuk mencari pekerjaan keluar kota.

b) Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Peluang Usaha

¹⁷ Nor Salim, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan tersebut, mempunyai manfaat yaitu tersedianya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maksum selaku Kepala Desa Talun bahwa:

“Manfaatnya dari adanya desa wisata disini besar sekali mas, salah satunya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sampai kurang-kurang tenaga kerja dari desa sini mas, yang jelas tidak ada pengangguran di desa sini, setelah adanya desa wisata pemancingan itu mas”¹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Fatimatu Zahra selaku pemilik kolam pemancingan dan rumah makan Alaska bahwa:

“Manfaat dari adanya desa wisata pemancingan bagus mas, semakin banyak kolam pemancingan otomatis pengunjung dan pembeli semakin banyak, membuka mata pencaharian juga buat masyarakat, seperti membuka warung-warung, ada juga yang menjual alat-alat memancing, Contohnya disini itu totalnya ada 7 karyawan, tapi kalau sabtu dan minggu kan biasanya ramai bisa tambah 5 orang bisa sampai 12, karyawan saya yang bekerja disini dari Desa Talun semua”²⁰

Dengan adanya desa wisata pemancingan di Desa Talun membuat masyarakat mempunyai banyak pilihan, baik untuk membuka lahan usaha sendiri maupun untuk bekerja menjadi karyawan di industri wisata pemancingan yang ada di Desa Talun.

c) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya desa wisata pemancingan di Desa Talun, mempunyai manfaat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok bahwa:

“Dari manfaat adanya desa wisata disini untuk masyarakat yaitu tadi pertama menekan angka urbanisasi perpindahan dari desa ke kota, yang kedua

¹⁹ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Fatimatu Zahra, wawancara oleh peneliti, 13 Februari, 2022, wawancara 9, transkrip.

menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan tata ekonomi, pembenahan lahan menjadi lahan yang produktif, peningkatan pendapatan, dengan sendirinya bisa meningkatkan taraf kehidupannya, jadi kesejahteraan akan semakin meningkat”²¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Maksum selaku kepala Desa Talun beliau mengatakan bahwa:

“Manfaatnya besar sekali mas, salah satunya membuka lapangan pekerjaan sampai kurang-kurang tenaga kerja dari desa sini mas, yang jelas tidak ada pengangguran di desa sini, setelah adanya desa wisata pemancingan itu mas, bahkan perantau pengusaha bos proyek yang ada di Jakarta pulang membuka lahan perikanan disini, yang awalnya merantau menjadi membuka usaha disini”²²

Dari data tersebut peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan, dengan pekerjaan yang tersedia sehingga masyarakat mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan taraf kehidupannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun terdapat beberapa faktor, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat terjadinya proses pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Masyarakat

Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan penuh dari masyarakat Desa Talun. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maksum selaku kepala Desa Talun bahwa masyarakat sangat merespon baik dan setuju.²³ Hal tersebut

²¹ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²² Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²³ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

diperkuat oleh pernyataan Bapak Nor Salim selaku ketua kelompok bahwa:

“Kalau pendukungnya ya lagi-lagi masyarakat yang mempunyai respon baik itu sebagai dukungan kita untuk terus meningkatkan pengelolaan wisata pemancingan yang sudah dilakukan”²⁴

Dengan dukungan yang diberikan oleh masyarakat dapat memudahkan segala kegiatan yang berlangsung, khususnya dalam pengelolaan wisata pemancingan di Desa Talun.

2) Dukungan dari Pemerintah

Faktor pendukung yang kedua ialah dukungan yang diberikan dari pemerintah maupun dinas terkait melalui bantuan yang diberikan. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Bapak Amir Zuhdi selaku penasehat kelompok bahwa:

“Untuk bantuan kita awalnya buat proposal itu pakai proposal yayasan, bergerak dalam bidang pendidikan, bergerak dalam bidang tata ekonomi salah satunya tadi di perikanan. Melalui pengajuan proposal itu dalam kurun waktu 5 tahun, kita dari kelompok Mina Sejahtera total mendapat bantuan kurang lebih 5 miliar, meliputi bantuan ada sarana prasarana, jalan yang awalnya hanya tanah hingga di aspal sampai sekarang ini di paving juga, dulunya awal kita budidaya itu bibit dari rumah kesana itu jalan kaki, terus dari bupati itu membuat jalan, dari bupati yaitu berupa bantuan sarana prasarana meliputi jalan, bantuan alat berat, dan juga permodalan, dari Dinas Perikanan memberikan bantuan kantor untuk kelompok Mina Sejahtera digunakan rapat dan lain-lain, dan saluran irigasi. Dari pemerintah desa juga memberikan bantuan berupa perbaikan jalan”²⁵

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun dukungan yang diberikan melalui bantuan-bantuan tersebut merupakan faktor pendukung yang

²⁴ Nor Salim, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Amir Zuhdi, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

sangat penting untuk menunjang kemajuan dari wisata tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Anggota

Kurangnya kesadaran dari anggota merupakan faktor penghambat yang pertama. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Bapak Mulyono selaku penasehat kelompok bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran anggota, dalam suatu kelompok itu harus solid dan kompak, tanpa didasari itu sulit mas, saya kasih contoh, dari 100 undangan untuk rapat, yang datang hanya sekitar 50 orang, tapi kalau ditanya pengennya maju tapi kalau diajak rapat banyak alasannya, sibuk dan lain sebagainya, sehingga tidak bisa hadir, padahal 1 bulan sekali cuma setengah hari, padahal semua itu ya untuk kemajuan bersama”²⁶

Hal itu diperkuat dari pernyataan Bapak Maksum selaku Kepala Desa Talun bahwa:

“Kita kan juga mengadakan rapat rutin, itu hanya sedikit anggota yang mau datang mas, maunya terima bantuan saja tapi kalau diajak rapat-rapat sulit. Tempo hari pas saya ketuanya setiap mau rapat itu saya sendiri yang ngepel, saya sendiri yang mengatur tempatnya tanpa digaji, tapi masih tidak mau datang, kesulitannya yaitu mas sulit untuk diajak rapat kurangnya kesadaran dari anggota”²⁷

Kurangnya kesadaran anggota merupakan hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun, rapat rutin yang diadakan oleh kelompok sangat minim respon dari para anggota.

2) Faktor Alam

Faktor penghambat yang lainnya ialah berasal dari alam yaitu bencana banjir, dikarenakan wisata pemancingan di Desa Talun berawal dari daerah rawa-rawa. Hal itu seperti

²⁶ Mulyono, wawancara oleh peneliti, 19 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁷ Maksum, wawancara oleh peneliti, 24 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang diungkapkan oleh bapak Khoiruddin selaku pemilik kolam pemancingan dan rumah makan Tegar bahwa:

“Hambatan dalam mengelola usaha, kalau dari faktor alam ialah banjir, rutin satu tahun sekali, pengalaman saya sejak kecil sampai usia 32 tahun ini pasti ada banjir, baru tahun ini gak ada banjir. Untuk mengatasi itu kita antisipasi jika curah hujan naik terus kita pasang jaring di sekitar kolam, tapi tetep 30% ikan ada yang lolos.”²⁸

Hal tersebut dirasakan oleh semua pengelola usaha kolam pemancingan yang ada di Desa Talun, seperti pernyataan dari bapak Mohammad Syamsuri selaku pemilik kolam pemancingan Arwana sebagai berikut:

“Hambatan dalam mengelola usaha ialah pada musim hujan sepi pengunjung, dan terutama di kawasan talun itu langganan banjir mas, yang paling utama banjir, kalau udah banjir bisa tutup total 1 bulan”²⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pemilik kolam pemancingan di Desa Talun, memang dari dahulu banjir sudah sering terjadi, bahkan setiap tahun. Hal itu sangat berdampak bagi kegiatan wisata yang ada di Desa Talun.

²⁸ Khoiruddin, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 10, transkrip.

²⁹ Moh Syamsuri, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

tidak menghasilkan, yang dikembangkan menjadi kolam budidaya ikan dan area pemancingan sampai menjadi desa wisata yang diresmikan pemerintah pada tahun 2013. Hal tersebut adalah bukti bahwa masyarakat Desa Talun mau dan mampu untuk melakukan perubahan untuk mengubah nasib mereka untuk memperbaiki diri agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Adapun dalam pemberdayaan tersebut memerlukan strategi yang digunakan untuk dalam prosesnya. Melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun dilakukan dengan melalui beberapa proses tahapan seperti yang dijelaskan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto bahwa strategi dalam pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi beberapa proses tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini diberikan pemahaman kepada masyarakat dengan menyadarkan mereka bahwa mereka mempunyai potensi yang bisa dikembangkan untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik. Tingkat keberhasilan dalam mengolah potensi desa bergantung pada sumber daya manusia yang dipunyai. Untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa, harus diketahui bentuk atau pola lokasi desanya karena mungkin saja potensi yang akan dikembangkan suatu desa tidak sesuai dengan bentuk atau kondisi wilayah desa tersebut.³¹

Tahap penyadaran dilakukan dengan cara memberikan contoh pemanfaatan lahan, yang awalnya hanya lahan tidur yang tak terpakai menjadi kolam budidaya ikan yang dilakukan oleh Bapak Amir Zuhdi dan Bapak Nor Salim sebagai pelopor pemberdayaan, dengan bantuan dari tenaga ahli yang didatangkan dari Lamongan. Pada awalnya pembuatan kolam budidaya dilakukan di lahan milik Bapak Amir Zuhdi seluas 5 hektar dengan menggunakan alat manual berupa cangkul, waktu yang dihabiskan dalam awal pembenihan hingga pembesaran memerlukan waktu 4 bulan hingga siap panen.

Pada saat awal proses penyadaran memang sedikit mengalami hambatan dengan kurangnya minat yang dimiliki

³¹ Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 188.

oleh masyarakat, tetapi setelah melihat hasil dari contoh pengolahan lahan menjadi kolam budidaya ikan yang terbilang sukses, masyarakat akhirnya sadar akan potensi yang dimiliki dan banyak yang mengikuti dengan mengubah lahan mereka menjadi kolam budidaya. Dampak penyadaran melalui percontohan lahan tersebut membuat kegiatan budidaya ikan air tawar di Desa Talun terus berkembang menjadi area pemancingan dan juga semakin banyak anggota dibentuklah kelompok Mina Sejahtera untuk memberikan fasilitasi dan untuk mengakomodir semua kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan masing-masing anggota kelompok dengan melakukan koordinasi dalam pengelolaan desa wisata pemancingan, dengan melakukan rapat rutin yang dilakukan setiap dua bulan sekali kepada semua anggota kelompok, yaitu pemilik kolam pemancingan di Desa Talun, untuk membahas kebutuhan-kebutuhan yang mencakup secara umum untuk proyek kelompok maupun desa wisata itu sendiri.

b. Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap pengkapasitasan masyarakat diberikan pengetahuan maupun keterampilan salah satunya melalui pelatihan dan kegiatan lain untuk meningkatkan *lifeskill* yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan usaha dari masyarakat kedepannya. Seperti yang dijelaskan oleh Saifuddin Yunus dkk bahwa pemberdayaan masyarakat diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat.³² Dari kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki melalui lahan mereka, harus diimbangi juga dengan memberikan pelatihan maupun pengetahuan terhadap masyarakat mengenai usaha yang akan dikembangkan. Tahap pengkapasitasan yang dilakukan yaitu:

1) Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada masyarakat khususnya anggota kelompok yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah daerah yaitu dari dinas perikanan, yaitu pelatihan cara meningkatkan kualitas budidaya ikan meliputi, pembibitan, pembenihan, pembesaran, pembuatan pakan dan pengolahan. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan Basri dan Rusdiana bahwa pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk

³² Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 3

meningkatkan keterampilan dan kecakapan dari individu maupun kelompok masyarakat dalam menunjang usaha yang dijalankan masyarakat yaitu di sektor perikanan.³³ Dari pelatihan yang telah dilakukan hingga saat ini dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar hingga sektor pariwisatanya.

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, Masyarakat sudah mahir dalam hal pembibitan, pembesaran, hal itu dapat dilihat dengan kegiatan keseharian yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola kolam ikan yang dipunyai secara mandiri serta banyak dan luasnya kolam yang semakin bertambah, untuk dari segi pengolahan masyarakat berinovasi dengan mengolah ikan yang ada menjadi sajian kuliner seperti ikan bakar dan ikan goreng yang disediakan di area rumah makan yang ada di wisata pemancingan Desa Talun.³⁴ Untuk pelatihan dalam hal pembuatan pakan bisa dikatakan tidak berhasil karena dari dinas hanya memberikan alat berskala kecil dan juga dari masyarakat terkendala dalam hal modal, untuk membeli bahan pembuatan pakan tersebut terbilang mahal, masyarakat lebih memilih membeli pakan yang sudah jadi.

2) Studi Banding

Kegiatan studi banding dilakukan ke berbagai wilayah yang mempunyai usaha yang serupa yaitu di sektor perikanan. Dari studi banding yang pernah diikuti oleh anggota kelompok salah satunya ialah ke Subang, Lamongan, Magelang, Klaten dan Purwakarta. Studi banding tersebut tidak semua masyarakat bisa ikut serta karena kegiatan pengadaan dari dinas, dari kelompok hanya perwakilan 10 orang, dengan waktu kegiatan kurang lebih 1 minggu. Untuk kegiatan dari studi banding tersebut meliputi cara pembenihan, pembesaran, penjualan dan pengembangan dalam hal perikanan, saling bertukar pengalaman sesama pembudidaya ikan.

Kegiatan tersebut mempunyai dampak yang positif khususnya bagi anggota kelompok, karena dari kunjungan

³³ Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015), 91.

³⁴ Observasi oleh peneliti, 19 Februari, 2022, transkrip

tersebut anggota dapat belajar dan menambah wawasan serta pengalaman baru dalam hal budidaya ikan dari berbagai daerah yang berbeda, kondisi geografis yang berbeda, untuk menemukan ide baru yang dapat dikembangkan sendiri untuk diterapkan di Desa Talun, dan dari anggota perwakilan yang mengikuti studi banding menyampaikan informasi atau ide yang didapat dari kegiatan tersebut ke anggota lain melalui rapat rutin yang diadakan kelompok Mina Sejahtera, sehingga pengetahuan yang didapat dapat di terapkan oleh seluruh anggota.

3) Promosi dan Pemasaran

Dalam pengembangan suatu wisata perlu diadakannya kegiatan promosi untuk menarik minat para wisatawan datang berkunjung, karena pemasaran atau kegiatan promosi merupakan hal yang penting bagi industri wisata, baik buruknya pemasaran dapat mempengaruhi berkembangnya suatu industri pariwisata. Strategi promosi menurut Moekijat adalah kegiatan dalam usaha untuk mendorong penjualan dengan mengarahkan komunikasi-komunikasi yang meyakinkan kepada para pembeli.³⁵ Kegiatan promosi yang dilakukan salah satunya melalui event lomba mancing yang diadakan dari anggota kelompok dan juga inisiatif dari pemilik kolam pemancingan itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai media promosi untuk memperkenalkan potensi perikanan yang ada di Desa Talun sebagai wisata pemancingan.

Selain dari event lomba mancing, dari anggota kelompok Mina Sejahtera juga melakukan promosi lewat media sosial, salah satunya lewat web resmi desa, akun youtube dan aplikasi facebook, dari platform tersebut dari kelompok maupun pemilik kolam pemancingan sendiri dapat memasarkan produknya, dan juga pemberian informasi mulai dari event yang akan diadakan, kegiatan di area wisata, produk kuliner yang disediakan dan informasi lain seputar wisata pemancingan yang ada di Desa Talun. Dengan majunya teknologi membuat pengelola wisata juga harus mengikuti arus tersebut, dengan adanya promosi lewat media sosial juga lebih memudahkan, karena dapat diakses siapa

³⁵ Nurhayati, “Strategi Promosi Desa Wisata Kampung Badud Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran” Jurnal Ilmu Administrasi Negara Vol.5 No.4, (2018), 88.

saja dan dimana saja dan juga memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke wisata pemancingan Desa Talun.

c. Tahap Pendayaan

Dalam tahap pendayaan mempunyai tujuan utama yaitu memberikan kekuasaan atau daya dengan upaya mentransformasikan potensi yang dimiliki masyarakat menjadi kekuatan untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam segala aspek kehidupan, sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola suatu usaha yang dijalankan.³⁶ Tahapan pendayaan yang diberikan kepada masyarakat meliputi:

1) Peresmian Desa Wisata

Peresmian pemancingan di Desa Talun sebagai desa wisata adalah bentuk dukungan dan kepercayaan dari pemerintah kepada masyarakat Desa Talun dalam mengelola dan memberdayakan potensi yang dimiliki. Dari berbagai proses yang dimulai dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat dengan memanfaatkan lahan tidur menjadi kolam budidaya ikan, yang awalnya hanya berskala kecil dilakukan oleh beberapa masyarakat saja, hingga banyak masyarakat yang mengikuti setelah melihat kesuksesan dari pemanfaatan lahan tersebut, hingga berkembang menjadi usaha area pemancingan dan dibentuklah suatu kelompok pengelola yaitu kelompok Mina Sejahtera.

Hal tersebut membuat pemerintah tertarik untuk melihat langsung keadaan serta kegiatan yang berlangsung di Desa Talun, setelah itu masyarakat yang diwakili anggota kelompok dan pemerintahan desa mengajukan perizinan sebagai desa wisata, dan dari dinas pun mersepon dengan memberikan bimbingan lewat kegiatan-kegiatan dalam pemenuhan syarat sehingga layak untuk diproses memperoleh perizinan dari dinas, dari awal proses pengajuan memerlukan waktu seekitar 4 bulan dan diresmikanlah Desa Talun sebagai desa wisata dengan adanya Surat Keputusan Bupati Pati nomor 556/039/2013 pada tahun 2013 oleh Gubernur Jawa Tengah yang menjabat pada saat itu yaitu Bapak Bibit Waluyo.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

³⁶ Saifudin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, 4

Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha pariwisata, dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah, maupun dinas terkait, yang meliputi bantuan pembangunan akses jalan, pembangunan gedung kelompok, pembangunan gedung tempat pelelangan ikan, pembangunan saluran irigasi, bantuan pinjaman alat berat, pembangunan akses listrik, dan pembangunan taman wisata sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan wisata pemancingan yang ada di Desa Talun. Hal itu sesuai seperti yang diungkapkan oleh Sumodiningrat bahwa model pembangunan yang partisipatif adalah pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal yang menekankan pada upaya dalam pengembangan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.³⁷ Dari berbagai pembangunan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah daerah dan dinas terkait, peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung kondisi bantuan yang diberikan tersebut.

Dapat dilihat dari awal memasuki area wisata, terlihat akses jalan dari awal pintu masuk gerbang wisata yang dahulunya masih tanah kini sudah aspal terlihat dan mulai mengalami sedikit kerusakan, dari anggota kelompok pengelola wisata telah melakukan tambal sulam untuk memperbaiki jalan rusak tersebut dengan menggunakan tanah padas dari dana retribusi, untuk akses listrik sudah bisa digunakan sepenuhnya di seluruh area wisata, dari gedung kelompok terlihat dalam kondisi baik dan cukup terawat, dan untuk bantuan dari pembangunan tempat pelelangan ikan terlihat terbengkalai karena memang sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat sudah bisa memasarkan hasil panen sendiri dan tidak perlu lagi menggunakan tempat pelelangan ikan tersebut. Untuk dari bantuan irigasi memang sudah tidak berfungsi sejak lama dan sekarang sudah ditimbun tanah untuk dijadikan akses jalan. Untuk pembangunan taman wisata Desa Talun terletak di luar area wisata tepatnya di depan gerbang masuk wisata, hal tersebut dapat menarik minat para wisatawan untuk sekedar beristirahat dan berfoto. Dari bantuan pembangunan

³⁷ Sumodiningrat, "Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang," Jurnal Administrasi Publik Vol.1 No.5, 854.

prasarana tersebut masyarakat hanya perlu melakukan perawatan agar dapat berfungsi maksimal.

2. Analisis Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Manfaat dilakukannya pemberdayaan pada masyarakat salah satunya yaitu untuk memperkuat daya atau suatu potensi yang ada pada sebuah masyarakat melalui penerapan beberapa tahapan-tahapan yang nyata, menampung aspirasi, sebagai penyedia sarana dan prasarana.³⁸

Adapun dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun memiliki berbagai manfaat, yaitu:

a. Menekan Angka Urbanisasi

Dengan adanya desa wisata pemancingan di Desa Talun angka urbanisasi semakin menurun, hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya desa wisata yang ada bersamaan dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang membuat masyarakat tidak perlu lagi merantau untuk mencari pekerjaan keluar kota, banyak masyarakat yang bekerja di sektor wisata, baik itu membuka usaha kolam pemancingan dan rumah makan, bekerja sebagai pegawai di usaha pemancingan dan rumah makan, dan juga usaha budidaya ikan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Nor Salim selaku ketua kelompok Mina Sejahtera beliau mengungkapkan bahwa sebagian besar warga desa Talun dulunya bekerja merantau ke luar kota, dengan adanya desa wisata pemancingan dapat meminimalisir dan menurunkan angka perpindahan warga dari desa ke kota.

Seperti data yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat di Desa Talun yang berkecimpung di wisata pemancingan meliputi, 164 warga yang bekerja menjadi petani tambak, 29 warga yang mempunyai usaha rumah makan dan jasa pemancingan, serta 12 orang yang bekerja di bidang pengolahan produk segar dan penjual ikan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya wisata pemancingan dapat mempengaruhi angka urbanisasi yang ada di Desa Talun, hal itu dikarenakan adanya sektor wisata yang dapat memberi manfaat dalam pembukaan lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat, sehingga masyarakat yang dulunya pergi merantau

³⁸ Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, 9.

untuk mendapatkan pekerjaan tak perlu lagi merantau untuk mendapat pekerjaan dan memanfaatkan peluang usaha dan pekerjaan yang ada di desa khususnya di sektor pariwisata.

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Peluang Usaha

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun, masyarakat tidak hanya berfikir tentang bagaimana mencari pekerjaan, tapi juga berfikir bagaimana cara menciptakan peluang usaha baru di desa, menurut Dayananda sektor pariwisata mampu menghasilkan lapangan kerja bagi tenaga terampil dan tidak terampil secara langsung maupun tidak langsung.³⁹ Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat yang dulunya hanya sebatas menjadi petani dan merantau keluar kota, setelah adanya wisata pemancingan di Desa Talun semakin banyak peluang usaha dan lapangan pekerjaan yang tersedia, banyak masyarakat yang mencoba mendirikan usaha kolam pemancingan dan kuliner, membuat warung-warung kecil di sekitar lokasi wisata, ataupun bekerja sebagai karyawan di rumah makan dan pemancingan. Peluang kerja di Desa Talun melalui wisata pemancingan yang ada sangatlah luas, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya usaha milik masyarakat yang ada di area wisata Desa Talun khususnya usaha pemancingan dan kuliner.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti usaha pemancingan dan rumah makan yang dipunyai oleh masyarakat yaitu meliputi, pemancingan dan rumah makan Gubuk Dahar Taman Koi, pemancingan dan rumah makan Alaska, pemancingan dan rumah makan Syahid, pemancingan dan rumah makan Tegar, pemancingan Zasini, pemancingan dan rumah makan Waroeng Bambu, pemancingan Pesona Mberan, pemancingan dan rumah makan Arwana, rumah makan Fadilah, pemancingan dan rumah makan Rawa Indah, rumah makan Abadi, pemancingan dan rumah makan Mora.⁴⁰

Dari banyaknya usaha pemancingan beserta rumah makan tersebut belum termasuk usaha kecil seperti warung kopi dan toko alat pemancingan yang ada. Dan dari data yang didapatkan oleh peneliti yang mengambil sampel wawancara

³⁹ Dayananda, “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bandung,” Jurnal EP Unud Vol.9 No.4, 846.

⁴⁰ Observasi oleh peneliti, 19 Februari, 2022, transkrip

dari 6 pemilik usaha pemancingan dan rumah makan tersebut, setiap usaha pemancingan beserta rumah makan yang ada mempunyai karyawan mulai dari 3 orang hingga 5 orang tergantung besarnya usaha yang dimiliki, dan juga dapat bertambah pada akhir pekan, yaitu hari dimana ramai pengunjung yang datang. Dengan banyaknya usaha yang ada di area wisata pemancingan tersebut dapat menyerap tenaga kerja khususnya warga Desa Talun.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Manfaat selanjutnya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wilensky dan Lebeaux, menjelaskan bahwa kesejahteraan tercipta dari sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan lembaga sosial untuk membantu individu maupun kelompok agar mencapai tingkat hidup yang memuaskan, agar tercipta hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu dalam pengembangan kemampuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.⁴¹ Hal tersebut dapat dilihat dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Seperti hasil data yang didapatkan oleh peneliti dari Bapak Maksum selaku kepala Desa Talun beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui wisata pemancingan di Desa Talun dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat sehingga dapat mengatasi angka pengangguran yang ada di desa sehingga masyarakat mempunyai pendapatan untuk memperbaiki taraf kehidupan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha, manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun juga dapat dilihat dari adanya pembangunan infrastruktur berupa prasarana yang meliputi, pembangunan akses jalan, pembangunan akses listrik, pembangunan gedung kelompok, pembangunan irigasi dan tempat pelelangan ikan. Selain pengembangan dalam bentuk fisik, sumber daya

⁴¹ Ahmad Sururi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” Jurnal Administrasi Negara Vol.3 No.2 (2015), 7.

manusia yang ada di Desa Talun juga dikembangkan dengan dilakukannya pelatihan, dan studi banding. Dengan upaya yang dilakukan melalui pembangunan prasarana dan pengembangan sumber daya manusia yang ada dapat meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan dalam mengembangkan usaha yang sedang dilakoni masyarakat, hal itu sebagai upaya pendukung untuk mengembangkan masyarakat yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun terdapat beberapa faktor, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat terjadinya proses pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Masyarakat

Faktor pendukung yang pertama ialah dukungan dari masyarakat. Dalam pengembangan wisata, dukungan masyarakat sekitar perlu diperkuat agar potensi wisata dan produk pariwisata dapat dikelola dan dikemas sebagai produk wisata yang menarik dan berdaya saing tinggi.⁴² Dari data yang didapatkan oleh peneliti, masyarakat desa Talun sangat mendukung, karena memang salah satu aspek keberhasilan pembangunan industri wisata tidak bisa jika hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, namun tetap harus dilakukan secara bersama-sama dan saling bersinergi, sehingga pembangunan dalam industri wisata tersebut dapat terus berjalan dan berkembang agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Hal tersebut terbukti dengan antusias masyarakat dalam memanfaatkan potensi dari adanya wisata tersebut dan pembentukan kelompok pengelola wisata yaitu kelompok Mina Sejahtera yang beranggotakan masyarakat yang berkecimpung di seluruh area wisata, meliputi pemilik kolam budidaya ikan, pemilik kolam pemancingan dan rumah makan. Hal tersebut dilakukan masyarakat untuk memberikan dukungan penuh kepada pemberdayaan melalui wisata

⁴² I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 152.

pemancingan dengan terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, baik dalam pengembangan, dukungan secara material maupun motivasi.

2) Dukungan dari Pemerintah

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun yang kedua ialah dukungan yang diberikan dari pemerintah daerah, maupun dinas terkait. Karena untuk mewujudkan wisata yang kondusif perlu dukungan dari komponen pariwisata yang terlibat, salah satunya seperti dukungan dari pemerintah daerah untuk bekerja sama dan berkomitmen dalam pembangunan pariwisata.⁴³

Dukungan dari pemerintah tersebut dapat dilihat melalui bantuan yang diberikan meliputi pembangunan prasarana yaitu dari pembangunan akses jalan, pembangunan gedung kelompok, pembangunan akses listrik, pembangunan irigasi, pembangunan gedung TPI, bantuan pemberian pakan ikan yang diberikan saat adanya pandemi corona kemarin dan juga bantuan yang lain berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang diberikan melalui pelatihan dan studi banding yang diadakan oleh dinas perikanan. Dan juga bentuk dukungan dan kepercayaan pemerintah kepada masyarakat dengan meresmikan wisata pemancingan di Desa Talun sebagai desa wisata dari pemerintah pada tahun 2013 yang membuat desa wisata pemancingan tersebut dapat dikenal oleh banyak masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Anggota

Kurangnya kesadaran dari anggota merupakan faktor penghambat yang pertama, dengan adanya pembentukan kelompok diharapkan dapat menjadi tempat sharing atau bertukar pikiran dari semua anggota untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan demi kemajuan desa wisata. Hal itu diupayakan dengan diadakannya rapat rutin anggota yang dilakukan setiap dua bulan sekali.

Seperti yang dijelaskan oleh Soetomo bahwa dalam proses pemberdayaan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai obyek, tetapi lebih sebagai subyek dan

⁴³ I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 161.

aktor atau pelaku.⁴⁴ Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam suatu proses kegiatan sangatlah penting, karena selain menjadi obyek pemberdayaan yang dilakukan, tetapi juga sebagai aktor penggerak dalam pengelolaan desa wisata tersebut, tetapi timbal balik yang diberikan oleh anggota bisa dikatakan sangatlah kurang, banyak anggota yang tidak datang saat rapat rutin tersebut diadakan. Seperti pernyataan yang diungkapkan Bapak Rusdiyanto selaku seksi kegiatan kelompok, bahwa untuk kegiatan rapat memang kurang reapon dari anggota, jumlah kehadiran tidak pernah mencapai 100% bahkan hanya sampai 50% dari anggota yang mengikuti. Hal tersebut dapat menghambat proses pemberdayaan yang dilakukan karena kurangnya kesadaran dan sinergi antara para anggota.

2) Faktor Alam

Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun yang lainnya ialah berasal dari alam yaitu bencana banjir, dikarenakan wisata pemancingan di Desa Talun berada di daerah rawa-rawa, maka banjir sudah merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Desa Talun, terutama pemilik usaha kolam pemancingan dan warung makan, pengusaha budidaya ikan dan usaha lain yang berada di area wisata tersebut. Banjir merupakan faktor penghambat dan menjadi ancaman bagi pengelolaan dan perkembangan wisata karena dampak adanya banjir mampu membuat kerugian yang cukup besar bagi para pemilik usaha yang ada di area wisata pemancingan. Karena banjir merupakan faktor murni dari alam sehingga tidak dapat diprediksi datangnya.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti banjir yang terjadi dampak yang diberikan tidak selalu sama, tergantung seberapa dalam dan lamanya banjir menggenang, Bapak Mohammad Syamsuri selaku pemilik usaha pemancingan dan rumah makan Arwana mengungkapkan bahwa saat banjir dapat mengakibatkan usahanya tutup selama satu bulan. Dari para pemilik kolam pemancingan hanya bisa mengantisipasi hal tersebut dengan memasang jaring disekitar area kolam

⁴⁴ Soetomo, "Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan Di Desa Igo Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara," Jurnal Administrasi Publik, Vol.04 N0.48 (2017)

ikan di saat curah hujan sudah semakin meningkat hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisir ikan yang lepas, tapi untuk banjir berskala besar, masyarakat sampai saat ini belum bisa menemukan solusi untuk menangani hal tersebut.

